

Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Menunjang Keberhasilan *Electronic Learning*

Maratush Sholikhah,

STAI Darussalam, Nganjuk

Email: lika.sholikhah94@gmail.com

Niken Ristianah

STAI Darussalam, Nganjuk

Email: nikenristianah1@gmail.com

Abstract. The COVID-19 pandemic has changed almost all lines of life in the affected communities, including education. The government's efforts to protect citizens from the spread of COVID-19, learning activities are carried out from home. Therefore, the teacher as the main role in the delivery of learning must be able to make a strategy so that the lesson reaches the students. In running the e-learning program, teachers must be able to build good and effective communication to all members who play a role in the implementation of the electronic learning program.

The teacher's effective communication strategy is to optimize the teacher's skills in managing learning effectively and efficiently, preparing interesting learning materials and methods, ensuring students' readiness to accept learning, utilizing learning support media and evaluation related to feedback from students after receiving the material. The e-learning program has an impact on changing the learning culture that refers to the concept of student self-learning, so teachers and students can take advantage of digital platforms that provide communication support applications to carry out learning with guaranteed access whenever and wherever teachers and students are.

Keywords: Strategy, communication, electronic learning

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami keterpurukan dalam kesehatan akibat dari virus mematikan yang berasal dari hewan. Awal mula virus tersebut ditemukan diperkirakan berasal dari pasar hewan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Virus tersebut adalah *coronavirus disease* atau biasa dikenal dengan *covid-19*. Penyebaran virus tersebut sangat pesat dikarenakan prosesnya yang mudah untuk berpindah dari satu orang ke beberapa orang lain.¹

¹Agus Purwanto, dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *Journal of Educatiopn, Psychology and Counseling*, vol. 2, no. 1 (2020), 3.

Semakin hari cara penularannya semakin bervariasi, hal ini mengakibatkan para pemerintah setiap negara yang terjangkit virus tersebut mengambil kebijakan dengan melakukan pembatasan sosial atau *social distancing*. *Covid-19* diperkirakan muncul di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 setelah diumumkan oleh Presiden Joko Widodo dan pemerintah mulai melakukan pembatasan sosial berskala besar pada setiap daerah, termasuk yang berdampak pada bidang pendidikan. karena tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung antara murid dengan guru, maka salah satu jalan yang ditempuh adalah sekolah berbasis internet atau disebut dengan *electronic learning* atau *e-learning*.²

Berkaitan dengan situasi yang belum kondusif dan penyebaran *covid-19* yang masih berlangsung maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Fokus dalam surat edaran tersebut adalah tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat *covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.³

Proses pendidikan yang dilakukan secara *e-learning* membuat pihak sekolah harus mampu menyiapkan segala hal yang dapat mendukung pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dituntut untuk membentuk sebuah tata kelola yang dapat mengatur pembelajaran bagi peserta didik dengan menggunakan elektronik berjalan dengan lancar, mampu mengkoordinir tugas dalam proses pembelajaran elektronik baik dengan wakil kepala sekoah, staff pendidikan, guru kelas, guru mata pelajaran, siswa, dan orang tua, mengontrol kegiatan pelaksanaan pembelajaran elektronik, dan mengevaluasi kegiatan tersebut.⁴

Electronic learning adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi, perangkat elektronik yang dimaksud dalam electronic learning adalah perangkat elektronik yang ada kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK dan multimedia berupa CD atau room, video tape, TV dan radio. E-learning adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet.⁵

²Ibid., 4.

³Ibid.

⁴Wagimin DKK, "Model Kesuksesan Pembelajaran dengan E-Learning di Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, vol. 16, no. 1 (Juni 2014), 25.

⁵Intan Sulistyaningrum Sakkinah & Syaad Patmanthara, "Analisis Keberhasilan Sistem E-Learning SMK Negeri 1 Malang." *ELINVO (Electronic, Information, and Vocational Education)*, vol. 2, no. 1 (Mei 2017), 60.

Dalam menjalankan program e-learning, guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dan efektif pada seluruh anggota yang berperan dalam pelaksanaan program pembelajaran elektronik tersebut. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dari dua arah antara komunikator dan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.⁶ Komunikasi bisa dikatakan efektif apabila memuat beberapa komponen dalam proses komunikasi yaitu: sumber yang digunakan dalam penyampaian pesan, komunikator, *channel* (saluran), komunikan atau penerima pesan, efek atau hasil dari komunikasi.⁷

Oleh karena itu artikel ini akan membahas tentang strategi komunikasi efektif guru dalam menunjang keberhasilan *electronic learning*.

PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Efektif Guru

Strategi diadopsi dari istilah marketing yang berfokus pada sisi kepuasan konsumen dengan memakai dasar pemikiran yang logis. Lembaga pendidikan sebagai penyedia jasa pendidikan diharuskan mampu memuaskan user educations sesuai dengan kebutuhan pasar, lembaga pendidikan yang berhasil memuaskan konsumennya dapat lebih mudah dalam menjaring siswa baru dalam jumlah yang cukup dan dalam setiap tahun akan mengalami peningkatan secara signifikan.⁸

Tujuan utama dari strategi adalah agar lembaga pendidikan dapat menilai secara obyektif kondisi internal dan eksternal, sehingga lembaga pendidikan dapat mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi. Maka dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor dan pesaing. Menurut pendapat Agus Rahayu, strategi memiliki dua model, yaitu: pertama adalah model-based yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda merupakan bahan input utama dan penentu strategi untuk meraih tujuan yang diharapkan, yang kedua adalah resource-based yang menyatakan bahwa lingkungan internal atau SDM internal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan.⁹

Definisi komunikasi adalah pertukaran pesan baik berupa verbal atau non verbal antara pengirim dengan penerima pesan dengan tujuan untuk melaksanakan sebuah tingkah laku. Pengirim pesan ini dapat berupa seorang individu, kelompok atau organisasi, sedangkan penerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seorang kepala bagian, pimpinan, kelompok orang dalam organisasi, atau organisasi secara keseluruhan. Istilah proses dapat

⁶Fory Armin Naway, *Komunikasi & Organisasi Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 90.

⁷Dedi Saputra Napitupulu, "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol.11, no.2 (Desember 2019), 131.

⁸Abdillah Munder, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah", *Jurnal Malia* vol. 7, no. 1 (Februari 2016), 28.

⁹Ibid. 29.

diartikan bahwa komunikasi berlangsung melalui tahap-tahap tertentu secara terus menerus, berubah-ubah dan tidak ada hentinya. Proses komunikasi merupakan proses timbal balik karena antara pengirim dan penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan perubahan tingkah laku dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi di dalam diri individu mungkin dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Komunikasi memerlukan empat komponen yang cenderung sama, yaitu: orang yang mengirim pesan, pesan yang dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari pengirim pesan kepada penerima, dan penerima pesan. Komunikasi juga membutuhkan timbal balik sebagai respon setelah pesan sampai pada penerima, oleh karena itu timbal balik juga harus ada dalam komponen komunikasi. Dengan demikian, komponen dasar komunikasi ada lima, yaitu: pengirim pesan (komunikator), pesan, saluran/media, penerima pesan (komunikan), balikan (*feedback*).¹¹ Dalam pembelajaran komunikasi dikatakan efektif jika terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan serta informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.¹²

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan sama-sama merespon informasi sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.¹³ Terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

- a. Kejelasan, bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi dengan jelas sehingga mudah dipahami dan diterima oleh komunikan.
- b. Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini menyangkut dalam penggunaan bahasa yang benar dan keakuratan dari informasi yang disampaikan.
- c. Konteks, bahwa bahasa dan informasi yang digunakan dalam komunikasi disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi tersebut dilakukan.
- d. Alur, bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak komunikan cepat tanggap dalam menerima informasi yang disampaikan.
- e. Budaya, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya komunikan baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non verbal agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.¹⁴

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar adalah komunikasi. Seorang guru harus memiliki strategi untuk

¹⁰Arni Muhammad, *Komunikasi organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4-5.

¹¹Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi*, 89.

¹²*Ibid.*, 90.

¹³Endang Lestari, MA. Maliki, *Komunikasi yang Efektif*, Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I dan II, Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia, 2006, 31.

¹⁴Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi*, 89-90.

mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang transaksional atau memiliki hubungan timbal balik. Oleh sebab itu guru dianjurkan untuk membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis siswa satu dengan yang lainnya, agar pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan secara optimal.¹⁵

Peran Guru sebagai Sumber Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena sebelumnya sudah menetapkan tujuannya terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa, maka guru harus dapat mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memerhatikan prinsip-prinsip yaitu kesiapan dan motivasi, menarik, siswa aktif, melakukan pengulangan pembelajaran, memunculkan umpan balik, mendesain materi se jelas mungkin agar tidak menimbulkan kebingungan siswa dalam memahami pesan tersebut.¹⁶

Komunikator adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan tersebut dapat berupa informasi yang akan dikirimkan kepada penerima pesan dan berasal dari otak si pengirim pesan. Sebelum pesan tersebut dikirim, komunikator harus menyusun terlebih dulu pesan yang akan dikirimkannya. Penyusunan pesan dapat menentukan maksud dan tujuan dari apa yang akan dikirimkan kemudian mengutarakannya kedalam satu pesan dan dikirim melalui saluran atau biasa disebut dengan *endcode*.¹⁷

Strategi komunikasi efektif dalam program *electronic learning* yang dilakukan adalah mengorganisasikan kompetensi dan keterampilan mereka, pengalaman mengajar yang banyak, dan bidang ajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Keterampilan guru dalam mengelola sebuah pembelajaran sangat berpengaruh untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, persiapan yang matang baik terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa atau menentukan metode belajar yang akan digunakan, memastikan kondisi siswa untuk siap mendapatkan materi pembelajaran dan dapat mengambil manfaatnya, serta melakukan evaluasi dalam setiap tahapan pembelajaran.

Memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pengucapan yang jelas tanpa ada kendala pelafalan yang dapat menimbulkan kesulitan penerima pesan dalam komunikasi, pemilihan bahasa yang benar dan disampaikan secara halus sesuai dengan orang yang diajak berkomunikasi. Dari temuan data tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam membangun strategi komunikasi efektif yaitu kejelasan, ketepatan, konteks yang disesuaikan dengan keadaan, alur yang jelas membantu

¹⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 104.

¹⁶Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 39.

¹⁷Ibid.

komunikasikan untuk cepat tanggap dalam informasi yang disampaikan, dan menyesuaikan budaya komunikasi baik dengan penggunaan bahasa verbal maupun non verbal.¹⁸

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sudah baik, akan tetapi terkait dengan penerimaan materi oleh siswa juga dipengaruhi oleh latar belakang kemampuan siswa tersebut, karena mereka membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam lagi serta ketekunan untuk belajar yang membutuhkan waktu yang relatif banyak. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Deddy Mulyana yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah komunikasi, seorang guru harus memiliki strategi tertentu untuk mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran berdasarkan bagaimana siswa merespon pesan yang disampaikan.¹⁹ Oleh sebab itu guru dianjurkan untuk membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis siswa satu dengan yang lainnya, agar pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan secara optimal.

Pesan dalam Komunikasi Pembelajaran

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan/komunikasikan baik berupa verbal yang tertulis seperti surat, buku, majalah, dan memo atau juga dapat disampaikan secara lisan berupa percakapan tatap muka, melalui media telepon, radio, internet dan dengan teknologi pembantu lainnya. Sedangkan pesan non verbal adalah berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.²⁰

Komunikasi dalam pembelajaran berarti bahwa antara guru dan siswa memiliki pemahaman yang sama tentang suatu pesan atau materi pembelajaran. Agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif maka pesan tersebut harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Pesan tersebut menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti, agar tujuan yang diharapkan dari pesan tersebut tercapai.
- b. Pesan yang disampaikan dapat memunculkan perhatian dan minat dari siswa.
- c. Pesan tersebut dapat memotivasi kepentingan siswa, dan siswa merasa diuntungkan dengan pesan tersebut.
- d. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi siswa.²¹

Kreatifitas guru untuk membuat materi pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, dan mengarahkan pemahaman siswa sampai mampu untuk

¹⁸Fory Armin Naway, *Komunikasi & Organisasi Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 89-90.

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 104.

²⁰Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi*, 78.

²¹Ibid., 91.

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Temuan data tersebut sesuai dengan Komunikasi dalam pembelajaran berarti bahwa antara guru dan siswa memiliki pemahaman yang sama tentang suatu pesan atau materi pembelajaran.

Saluran/Media dalam Komunikasi pembelajaran

Media dalam komunikasi pembelajaran membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada, seperti perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis.²² Keberhasilan dari sebuah pembelajaran menggunakan media dapat dicapai dengan beberapa hal berikut:

- a. Ketersediaan media membantu menyajikan pesan agar tidak terlalu bersifat verbalatis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja).
- b. Ketersediaan media mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Kelengkapan media menimbulkan kegairahan untuk belajar.
- d. Keefektifan penggunaan media memungkinkan siswa belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pemanfaatan media pembelajaran.²³

Penggunaan media pendukung pembelajaran menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan dalam pembelajaran, kreatifitas seorang guru sangat diperlukan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang sudah dimiliki oleh sekolah seperti pemanfaatan komputer dan LCD untuk menampilkan *slide* materi pelajaran agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, lab keterampilan untuk mengadakan pelatihan keterampilan siswa sesuai dengan kemampuan dan juga minatnya, dan juga lab bahasa untuk membuat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien, dan penggunaan media elektronik dalam *electronic learning* pada masa pandemi *covid-19* mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap secara langsung dalam satu ruang.

Electronic Learning

Konsep Belajar Mandiri

Penggunaan *electronic learning* dalam kegiatan belajar mengajar selaras dengan perkembangan teknologi yang pesat, termasuk didalamnya adalah perkembangan dan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Ketika komunikasi dan informasi membawa arus yang sangat besar dan tersebar begitu cepat menjadikan internet sebagai hal pokok dalam memenuhi kebutuhan setiap orang.²⁴

²²Ibid., 62.

²³Samsinar S, "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*. vol. 13, no. 2 (Desember 2019), 196.

²⁴Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* vol. 8, no. 2 (September 2010), 172.

Electronic learning berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Terdapat empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan *electronic learning* dalam kegiatan belajar mengajar:

- a. Siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar, dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran.
- b. Guru mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dengan memanfaatkan media internet, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan,
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa.
- d. Administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.²⁵

Memanfaatkan media elektronik dan bantuan internet untuk menghubungkan guru dan siswa pada saat kondisi darurat *covid-19*, terkait peraturan pemerintah dan ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran selama pandemi.

Penggunaan *electronic learning* menimbulkan perubahan pada budaya belajar yang sebelumnya sudah ada. Jika pada saat pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* di sekolah guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dalam satu kelas dan berinteraksi langsung, sedangkan pada saat pembelajaran masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan *electronic learning* maka yang menghubungkan antara guru dan siswa adalah internet. Meskipun dapat bertatap muka akan tetapi hanya sebatas didepan layar saja sedangkan secara fisik tidak, akan tetapi hal tersebut selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, termasuk didalamnya adalah kemajuan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Temuan data tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa komunikasi dan informasi membawa arus yang sangat besar dan tersebar begitu cepat menjadikan internet sebagai hal pokok dalam memenuhi kebutuhan primer bagi setiap orang. Jadi dengan begitu guru dan siswa sudah memiliki pengalaman dasar dalam menggunakan media internet dan memungkinkan untuk memanfaatkannya menjadi media pembelajaran pada saat dibutuhkan.²⁶

Perubahan budaya belajar menjadi belajar mandiri dari rumah menunjukkan bahwa perubahan yang muncul pada saat pembelajaran dengan elektronik membuat guru harus bisa memotivasi siswa untuk tetap belajar dalam kondisi apapun, dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu

²⁵Siti Sabaniah, dkk. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran, 52.

²⁶Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* vol. 8, no. 2 (September 2010), 172.

mengarahkan, memotivasi dan mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran, guru bisa memanfaatkan media internet untuk mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa agar guru menjadi lebih mengerti dengan kondisi siswa di rumah selama pandemi *covid-19*.

Electronic learning juga dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar, dengan kelonggaran akses belajar di manapun siswa dan guru berada. Kepala Sekolah selaku administrator sekolah juga berperan penting dalam mengelola kelengkapan fasilitas-fasilitas dan meningkatkan kompetensi guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan *electronic learning* dapat terlaksana dengan lancar.

Pemanfaatan *Electroning Learning*.

Perkembangan ilmu teknologi (IT) yang pesat, membuat kebutuhan dalam belajar mengajar berbasis IT meningkat. Modern ini *E-learning* dapat menjadi indikator keberhasilan suatu institusi pendidikan, melalui sistem *e-learning* siswa dapat memiliki akses yang lebih luas pada data atau informasi yang berbasis online dan keadaan ini dapat membantu siswa untuk mencari sumber-sumber belajar terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.²⁷

Tujuan pemanfaatan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran adalah:

- a. Meningkatkan kualitas belajar siswa.
- b. Mengubah budaya mengajar guru.
- c. Mengubah belajar siswa yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk *independent learning*.
- d. Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat.
- e. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.

Manfaat dan dampak yang diperoleh dalam pembelajaran melalui *e-learning* adalah:

- a. Perubahan budaya belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Perubahan pembelajaran yang tidak terfokus (tatap muka) dikelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas *e-learning*.
- c. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh guru.
- d. Penilaian materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa serta kualitas pelayanan.
- f. Siswa menjadi lebih bertanggungjawab atas pencapaian yang sudah diraihny.²⁸

²⁷Wagimin, dkk, "Model Kesuksesan Pembelajaran dengan *E-Learning* di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan INSANI*, vol. 16, no. 1 (Juni 2014), 23.

²⁸Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, vol. 8, no. 2 (September 2010), 173.

Bentuk-bentuk *Electronic Learning*

Dalam inovasi pendidikan tidak lepas dengan masalah revolusi metode, kurikulum yang inovatif, teknologi serat SDM yang dapat menghasilkan daya cipta dan hasil sekolah sebagai bentuk perubahan pendidikan. Seiring berkembangnya waktu, macam-macam teknologi mengalami perubahan yang semakin pesat. Menurut Davies dalam Teknologi Pendidikan menyebutkan bahwa perkembangan teknologi dalam pendidikan ada tiga:

- a. Teknologi pendidikan berdasarkan perangkat keras seperti LCD, komputer, HP, DVD *player* dan alat-alat elektronik lainnya. Perangkat keras tersebut berperan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- b. Teknologi pendidikan berdasarkan perangkat lunak yaitu pembelajaran yang mengacu pada penggunaan perangkat lunak. Perangkat lunak disini adalah istilah khusus untuk data yang diformat dan disimpan secara digital termasuk didalamnya program komputer, dokumentasi, informasi yang dapat dibaca dan ditulis oleh komputer.
- c. Selanjutnya adalah kombinasi antara dua teknologi diatas, dalam hal ini orientasi utamanya adalah kearah pendekatan sistem dan sebagai alat untuk meningkatkan manfaat yang ada disekitar. Pendekatannya lebih kepada pendekatan pemecahan masalah. Bahwa teknologi pendidikan sebenarnya adalah perpaduan solid antara dua perangkat tersebut.²⁹

Keberhasilan proses *e-learning* model satu arah dan dua arah, salah satunya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi penyedia layanan interaksi antar siswa dan guru. Sarana tersebut didukung oleh *platform-platform digital* penyedia layanan interaksi tersebut dalam *e-learning* dengan segala perlengkapan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.³⁰

Platform digital merupakan tempat penyedia layanan jasa untuk mendukung kegiatan *e-learning*, diantaranya yaitu *google classroom*, *google meeting*, *google form*, *whatsapp group*, *zoom cloud meeting*, dan lain-lain. Penggunaan *platform digital* tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Whatsapp group memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, guru dapat mengirim berbagai hal seperti: materi, soal evaluasi, dan penjelasan baik melalui teks, *voice note*, atau *video call*. Melalui layanan ini guru dan siswa dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah siswa. Sedangkan *zoom cloud meeting* dapat membuat siswa dan guru berada dalam kelas karena dengan

²⁹Mohammad Aris, *Teknologi Pendidikan* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2010), 109-110.

³⁰Muhammad Hasbi Assidqi, Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemic Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, ISSN : 2686 6404, 301.

aplikasi tersebut dengan bertatap muka secara langsung dari laptop atau HP masing-masing.³¹

Selanjutnya adalah fasilitas dari *google* yaitu *google classroom*, *google meeting*, dan *google form*. Dalam *google classroom* membantu guru dengan mudah mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa, terdapat berbagai fitur yang digunakan seperti *assignment*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*. Selanjutnya adalah *google form* yaitu salah satu diantara aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas kerja yang dapat difungsikan baik perorangan atau kelompok. *Google form* ini biasanya digunakan untuk alat evaluasi pembelajaran, kemudahan penggunaan serta penilaian *google form* diminati oleh guru dan siswa.³²

Penutup

Strategi komunikasi efektif guru dalam program *electronic learning* mengacu pada komponen dalam komunikasi efektif yaitu guru sebagai sumber pembelajaran, pesan dalam komunikasi pembelajaran, saluran/media dalam komunikasi pembelajaran, penerima pesan/siswa, dan balikan/*feedback* dalam komunikasi pembelajaran sebagaimana pendapat Forry Armin Naway. Sedangkan dalam program *electronic learning* telah memenuhi empat komponen penting yaitu konsep belajar mandiri, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang IT, sarana dan prasarana lengkap, dan administrator yang kreatif dalam menyiapkan dan memfasilitasi pembelajaran sebagaimana pendapat Siti Sabaniah.

Strategi komunikasi efektif guru terhadap keberhasilan *electronic learning* yakni dengan penerapan strategi komunikasi efektif guru sudah sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah yaitu memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat *covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Mohammad. *Teknologi Pendidikan*. Kediri : STAIN Kediri Press, 2010.
- Assidqi, Muhammad Hasbi. Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemic Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, ISSN : 2686 6404, 301.
- Chandrawati, Sri Rahayu. "Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* vol. 8, no. 2 (September 2010).

³¹Ibid.

³²Muhammad Hasbi Assidqi, Woro Sumarni, "Pemanfaatan Palatform Digital, 302.

- Intan Sulistyaningrum Sakkinah & Syaad Patmanthara, "Analisis Keberhasilan Sistem E-Learning SMK Negeri 1 Malang." *ELINVO (Electronic, Information, and Vocational Education)*, vol. 2, no. 1 (Mei 2017).
- Lestari, Endang MA. Maliki, *Komunikasi yang Efektif*, Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I dan II, Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia, 2006.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mundir, Abdillah. "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah", *Jurnal Malia* vol. 7, no. 1 (Februari 2016).
- Napitupulu, Dedi Saputra. "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol.11, no.2 (Desember 2019).
- Naway, Fory Armin. *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Purwanto, Agus. dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *Journal of Educatiopn, Psychology and Counseling*, vol. 2, no. 1 (2020).
- Sabaniah, Siti. dkk. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19." *Edunesia- Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Januari 2021).
- Samsinar S, "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*. vol. 13, no. 2 (Desember 2019).
- Wagimin DKK, "Model Kesuksesan Pembelajaran dengan E-Learning di Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, vol. 16, no. 1 (Juni 2014).